

## Teknik *Field Trip* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis *Feature* yang Berkearifan Lokal pada Siswa SMA

**Hayatun Nufus**

(Corresponding Author)

Universitas PGRI Palembang

Email: [Hayatunsyamsul26@gmail.com](mailto:Hayatunsyamsul26@gmail.com)

**Barkudin**

Universitas PGRI Palembang

Email: [barkudin@gmail.com](mailto:barkudin@gmail.com)

**Juaidah Agustina**

Universitas PGRI Palembang

Email: [juaidahagustina@gmail.com](mailto:juaidahagustina@gmail.com)

APA Citation: Nufus, H., Barkudin, B., & Agustina, J. (2022). Teknik *Field Trip* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis *Feature* yang Berkearifan Lokal pada Siswa SMA. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1), 49-59. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1581>

Submitted: 16- February-2022  
Accepted : 7-June-2022

Published: 25-June-2022

DOI: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1>  
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1581>

### Abstrak

Menulis *feature* masih menjadi suatu yang sulit bagi siswa SMA terutama dalam menuangkan gagasan dengan cara mengisahkan fakta yang singkat, jelas, dan menarik. Untuk itu, diperlukan teknik yang tepat dalam mengajarkan *feature*. Salah satu teknik yang diharapkan membantu mahasiswa mampu menulis *feature* yaitu teknik *field trip*. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan teknik *field trip* dalam meningkatkan kemampuan menulis *feature* yang berkearifan lokal pada siswa SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Proses penelitian tindakan terdiri dari prosedur empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengembangan, dan refleksi. Berdasarkan data pra test dan dua kali siklus, penggunaan teknik *field trip* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis *feature*. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada ketercapaian KKM yaitu mencapai nilai 75 dari pra siklus berjumlah 7 orang peserta didik atau 41%, siklus I terdapat 13 orang peserta didik yang tuntas atau 76%, kemudian siklus II terdapat 17 orang peserta didik tuntas atau 100%. Sedangkan yang belum mencapai KKM mengalami penurunan dari pra siklus sebesar 59%, siklus I sebesar 24%, dan siklus II menjadi 0%. Untuk itu, teknik *field trip* direkomendasikan bisa diterapkan dalam pembelajaran menulis pada jenjang SMA dan sederajat dengan memberikan teks yang memiliki unsur kearifan lokal.

**Kata kunci:** teknik *field trip*, kemampuan menulis *feature*, kearifan lokal, siswa SMA

## Field Trip Techniques to Improve Feature Writing Skills with Local Wisdom in High School Students

### Abstract

Writing features was still difficult for high school students, especially in expressing ideas by telling short, clear, and interesting facts. For that, we need the right technique in teaching features. One technique that is expected to help students be able to write features is the field trip technique. Therefore, the purpose of this study was to describe the application of the field trip technique in improving the ability to write features with local wisdom in high school students. The method used in this research is a classroom action research method. The action research process consists of a four-stage procedure, namely planning, action, development, and reflection. Based on pre-test data and two cycles, the use of field trip techniques can improve students' ability to write features. This increase can be seen in the achievement of the KKM, which reaches a value of 75 from the pre-cycle of 7 students or 41%, in the first cycle there are 13 students who have completed or 76%, then in the second cycle there are 17 students who have completed or 100%. Meanwhile, those who have not reached the KKM have decreased from pre-cycle by 59%, cycle I by 24%, and cycle II to 0%. For this reason, it is recommended that the field trip technique be applied in learning to write at the high school level and equivalent by providing texts that have elements of local wisdom.

**Keywords:** field trip techniques, feature writing skills, local wisdom, high school students

### A. Pendahuluan

Keterampilan menulis sebagai kegiatan kreatif dalam menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis biasanya diletakkan pada urutan terakhir dari keempat keterampilan berbahasa (Dalman, 2014:5). Diletakkannya keterampilan menulis di urutan terakhir adalah karena keterampilan menulis bisa dilakukan jika seseorang telah menguasai ketiga keterampilan berbahasa yang lain. Salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai hubungan yang erat dengan menulis yaitu keterampilan membaca. Untuk mendapatkan tulisan yang baik, seseorang wajib menguasai keterampilan membaca karena dengan banyaknya bahan bacaan maka karya tulis yang dihasilkan akan semakin baik (Yanti, 2020:76; Novrizta, 2018:104; Pratiwi, 2021:101). Hasil tulisan ini bisa dalam bentuk fiksi dan nonfiksi. Tulisan fiksi dibuat dengan proses imajinasi penulis yang peristiwanya hanya bersifat fiktif. Sedangkan tulisan nonfiksi merupakan tulisan yang disusun berdasarkan fakta yang terjadi di masyarakat.

Jenis tulisan dari nonfiksi yang penyajiannya menirukan gaya tulisan fiksi yaitu *feature*. Menulis *feature* bukanlah hal asing bagi peserta didik, tetapi kemampuan menulis *feature* ini kurang dipahami oleh peserta didik karena kurangnya waktu dan keterbatasan objek yang akan ditulis. *Feature* adalah tulisan berisi fakta dan ditulis bergaya sastra dan menuntut kreativitas yang baik dari penulisnya (Suharsono, 2020:28; Fadely, 2018; Oetomo, 2016). Dalam *feature* terkadang terdapat gaya bahasa yang biasa terdapat dalam tulisan fiksi (Isnawijayanti, 2013; Lesmana, 2010; Juwito, 2008; Santana, 2005). Barus (2010) dan Mappatoto (1999) menjelaskan *feature* sebagai jenis penulisan dalam surat kabar yang bukan dalam bentuk berita, reportase, atau jenis tulisan lain seperti

kolom, tajuk rencana, atau artikel opini yang sifatnya tidak pernah basi yang berpusat pada suatu aktivitas dan perilaku manusia (*human interest*).

Untuk meningkatkan kemampuan menulis *feature*, penulis sebagai peneliti akan menggunakan teknik *field trip*. Menurut Jaswandi (2020:82) dan Siswanto & Ariani (2016:117) teknik *field trip* ialah teknik belajar-mengajar di bawah bimbingan guru untuk mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Dengan mengunjungi suatu tempat dan melihat langsung objek yang akan ditulis, penulis mengharapkan kemampuan menulis *feature* pada peserta didik dapat meningkat. Teknik *field trip* ini sudah terbukti dapat meningkatkan beberapa kemampuan siswa dalam menulis, seperti penelitian Jaswandi (2020) teknik *field trip* mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa SMP, penelitian Nurhaedah & Pagarra (2017) teknik *field trip* mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa SD, dan penelitian oleh Trisnawati (2017) menunjukkan bahwa penggunaan teknik *field trip* mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa SMA. Untuk itu, dengan segala kelebihan teknik *field trip* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis *feature* siswa di SMAN 2 Banyuasin 1.

Peserta didik khususnya di SMAN 2 Banyuasin 1 telah mempelajari materi tentang menulis teks eksplanasi, menulis teks berita, dan menulis teks cerpen, akan tetapi mereka kurang mengenal istilah *feature* meski dalam hal penulisan sudah terbiasa dengan jenis teks *feature*. Maka dari itu, peneliti ingin mengenalkan istilah *feature* kepada peserta didik di sini dan tidak ada kendala yang berarti dalam menulis teks ini karena pada dasarnya *feature* hanyalah nama yang berbeda untuk menulis berita, teks eksplanasi maupun menulis cerpen hanya lebih pada gaya penulisan yang bersifat cerita sehingga menuntut kreativitas siswa.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memublikasikan kearifan lokal yang dimiliki wilayahnya masing-masing karena penelitian ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik untuk cinta budayanya dan dapat mengenalkannya kepada khalayak melalui media digital dan cetak. Untuk itu, rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah teknik *field trip* dapat meningkatkan kemampuan menulis *feature* yang berkearifan lokal pada siswa? Kemudian, 2) Bagaimanakah cara meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis *feature* yang berkearifan lokal? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis *feature* dengan menggunakan teknik *field trip* yang berkearifan lokal dan mendeskripsikan proses kreativitas yang dilakukan siswa dalam menulis *feature* dengan teknik *field trip*. Harapannya teknik *field trip* ini bisa dijadikan salah satu teknik yang bisa diterapkan oleh guru bahasa Indonesia dalam mengajarkan materi seputar kompetensi menulis.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan (*action research*) atau sering disebut Penelitian Tindakan kelas (PTK). Menurut Mills (dikutip Mertler, 2014:4), penelitian tindakan didefinisikan sebagai penyelidikan yang sistematis yang dilakukan oleh para guru, administrator, konselor, atau orang lain dengan satu kepentingan tertentu dalam proses belajar dan mengajar atau lingkungan dengan tujuan mengumpulkan informasi tentang

bagaimana sekolah mereka beroperasi, bagaimana mereka mengajar, dan bagaimana siswa melaksanakan proses belajar.

Proses penelitian tindakan kelas terdiri dari prosedur empat tahap. Keempat tahap ini adalah (1) tahap perencanaan, (2) tahap tindakan, (3) tahap pengembangan, dan (4) tahap refleksi. Dalam tahap perencanaan penulis akan mengidentifikasi dan membatasi topik, mengumpulkan informasi, meninjau literatur terkait, dan mengembangkan rencana riset. Tahap tindakan peneliti akan mengumpulkan data dan menganalisis data. Tahap pengembangan, penulis akan mengembangkan rencana tindakan. Tahap refleksi, penulis berbagi dan mengomunikasikan hasil dan merefleksikan proses.

Siklus I ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan tahap refleksi. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai keempat tahap tersebut.

1. Perencanaan. Tahap ini merupakan tahap untuk menyusun rencana kegiatan pembelajaran, merancang skenario pelaksanaan tindakan perangkat pembelajaran. Pada perencanaan ini, dilakukan persiapan pembelajaran menulis *feature* diantaranya menyiapkan RPP, contoh-contoh berita *feature*, menyiapkan materi, dan media pembelajaran.
2. Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan tindakan yaitu pelaksanaan proses pembelajaran menulis *feature* dengan menggunakan dengan menggunakan teknik *field trip*.
3. Pengamatan dan Observasi selama pelaksanaan tindakan peneliti melakukan observasi. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran menulis *feature* dengan menggunakan dengan menggunakan teknik *field trip* untuk refleksi siklus berikutnya.
4. Refleksi. Pada tahap ini, peneliti bersama guru melakukan refleksi terkait penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, dan wawancara. Instrumen penelitian berupa tes unjuk kerja, lembar observasi guru dan siswa, dan panduan wawancara. Instrumen tes berupa unjuk kerja menulis *feature* dengan tema kearifan lokal. Bentuk tes yang disajikan adalah membuat teks berita *feature* yang memiliki unsur 5 W + 1 H yang diajukan peneliti. Tes hasil belajar menulis *feature* diberikan kepada subjek penelitian untuk mengetahui data akhir keterampilan menulis siswa. Instrumen penelitian ini disusun secara fleksibel dengan harapan agar segala bentuk permasalahan yang mungkin timbul dapat dicarikan solusinya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Banyuasin 1. Sekolah beralamat di Jalan Inpres Dusun II RT 10, Perajen Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 2 Banyuasin 1 Banyuasin tahun akademik 2021/2022. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data kualitatif berdasarkan data hasil wawancara dengan peserta didik. Data kuantitatif didapat berdasarkan hasil menulis *feature* peserta didik siswa kelas X SMAN 2 Banyuasin 1.

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif berupa hasil observasi guru dan siswa, dan hasil wawancara. Sedangkan data kuantitatif didapat dari hasil

tes menulis *feature* tiap siklus dengan menggunakan teknik *field trip* peserta didik kelas XI SMAN 2 Banyuasin 1. Kemudian, Analisis kualitatif untuk memberi gambaran aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis *feature* melalui penerapan teknik pembelajaran *field trip* mengacu pada data nontes yang berupa observasi. Data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dibandingkan dengan cara melihat hasil tes dan nontes, sehingga akan dapat diketahui adanya perubahan perilaku siswa dan peningkatan kemampuan menulis *feature* melalui teknik pembelajaran *field trip*.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tinadakan kelas ini merupakan hasil yang didapat dari tes dan nontes pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Sebelum melaksnakan tes prasiklus, peneliti melakukan survei ke tempat penelitian yaitu SMAN 2 Banyuasin 1 pada Kamis September 2021. Adapun guru yang menjadi rekan sejawat dalam penelitian ini adalah Ibu Yusnah, M.Pd. guru yang mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMAN 2 Banyuasin 1.

Dalam penelitian ini data keterampilan menulis *feature* peserta didik diperoleh dari hasil analisis menulis *feature* peserta didik yang dilaksanakan pada dua siklus. Sedangkan data penerapan teknik *field trip* dengan media gambar seri selama kegiatan belajar-mengajar di kelas diperoleh dari lembar observasi. Adapun hasil tiap siklus adalah sebagai berikut.

#### **a. Prasiklus**

Prasiklus dilaksanakana pada Kamis 7 Oktober 2021 di SMAN 2 Banyuasin 1 kelas XI IPA 1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan prasiklus yaitu ada 7 orang siswa yang telah mencapai KKM 75 atau 41,17% sedangkan 10 orang siswa yang belum mencapai KKM atau 58,82%. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil nilai belajar siswa masih sangat rendah dibandingkan standar nilai yang telah ditetapkan SMAN 2 Banyuasin 1.

Berdasarkan hasil prasiklus, kemampuan peserta didik dalam menulis *feature* belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memperbaiki mutu atau kemampuan belajar siswa. Salah satu cara peneliti adalah dengan mengubah teknik pembelajaran yang telah digunakan dari yang bersifat biasa, seringnya guru mendominasi proses pembelajaran dengan metode ceramah dengan cara yang lebih menarik dalam belajar yaitu menggunakan teknik *field trip*.

#### **b. Siklus 1**

##### **1). Perencanaan Siklus 1**

Rencana pembelajaran siklus 1 difokuskan untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada saat observasi awal. Pada tahap observasi awal ditemukan bahwa peserta didik kelas XI IPA 1 masih belum mampu menulis *feature* yang berkearifan lokal. Masa pandemi Covid-19 ini, teknik *field trip* tidak dilaksanakan dengan mengunjungi tempat atau objek melainkan pengalaman pribadi peserta didik selama sekolah secara daring atau pendidikan jarak jauh atau menyesuaikan dengan kondisi sekarang.

##### **2). Pelaksanaan Siklus 1**

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada Kamis 28 Oktober 2021 pada subjek penelitian berjumlah 17 orang peserta didik. Pembelajaran dimulai pukul 07:30 WIB s.d 08:40 WIB semua siswa belajar menulis *feature* mendeskripsikan tempat sesuai dengan hasil berkunjung yang runtut menggunakan teknik *field trip*. Guru dan siswa bersama mengunjungi objek *field trip*.

### 3). Observasi dan Hasil Siklus I

Adapun hasil dari siklus 1 tentang standar kompetensi menulis *feature* menggunakan teknik *field trip* pada siswa kelas XI IPA 1 SMAN 2 Banyuasin 1 Banyuasin. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ketuntasan belajar siswa kelas XI IPA 1 SMAN 2 Banyuasin 1 mengalami peningkatan pada siklus I dibandingkan pada prasiklus, yaitu siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari 7 siswa (41%) menjadi 13 siswa (76%). Sedangkan yang belum tuntas mengalami penurunan pada siklus I ada 10 siswa (59%) pada prasiklus menjadi 4 siswa (24%). Peningkatan nilai siswa dan menurunnya persentase siswa yang mendapat nilai di bawah KKM tersebut terjadi karena adanya penurunan aktivitas siswa yang tidak kondusif dalam pembelajaran. Semua siswa bersemangat dan antusias dalam pembelajaran serta serius dalam menanggapi pembelajaran terutama ketertarikan mereka terhadap metode pembelajaran yang digunakan peneliti. Siswa juga telah memahami teknik *field trip* diiringi pula dengan keseriusan mereka dalam belajar sehingga memudahkan mereka untuk memahami materi yang dipelajari. Dengan demikian terdapat penurunan aktivitas siswa yang tidak kondusif menuju ke arah kondusif.

### 4). Refleksi Siklus I

Data kuantitatif dan kualitatif di atas masih perlu ditingkatkan lagi karena angka ketuntasan belajar siswa hanya diperoleh oleh 13 siswa dengan nilai rata-rata 75,29 sehingga target yang diinginkan yaitu rata-rata lebih dari 80% belum tercapai. Oleh karena itu, perlu dilakukan siklus 2 untuk memperbaikinya.

## c. Siklus II

### 1). Perencanaan Siklus II

Mengacu pada masalah-masalah dan faktor-faktor penyebab timbulnya masalah yang ditemukan pada pelaksanaan siklus 1, maka peneliti merencanakan untuk pelaksanaan siklus 2. Langkah-langkah perencanaan pada tindakan 2 ini, sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan secara mendalam lagi cara menulis *feature* dengan menggunakan teknik *field trip*.
- b) Guru mengarahkan kepada peserta didik agar tidak hanya menulis mengenai lingkungan sekolah, tetapi juga menulis tentang kegiatan di lingkungan rumah.
- c) Guru menugaskan pada siswa menulis *feature* mengenai lingkungan sekolah atau kegiatan di lingkungan rumah maupun mengenai sosok yang menginspirasi bagi peserta didik.

### 2). Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan pada hari Kamis 25 November 2021 dan karena pada pembelajaran siklus I kurang berhasil mengatasi masalah-masalah siswa dalam belajar dengan menggunakan teknik *field trip* sehingga masih ada

yang mendapat nilai yang rendah. Mengingat hal tersebut maka siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki masalah kekurangan pada siklus I. Dengan demikian, masalah-masalah yang timbul dalam siklus I dapat segera diatasi.

Pada siklus II, rencana didasarkan pada kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dan diwujudkan dalam satu kali pertemuan dan penilaian, yang berlangsung selama 2x35 menit. Pembelajaran pada siklus II ini diutamakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam *menulis feature*. Penilaian hasil siklus II didasarkan pada kriteria yang sama dengan hasil penelitian siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Secara keseluruhan nilai tes mencapai kompetensi minimal yang ditetapkan. Jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan 17 siswa, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan hanya 0 orang. Nilai rata-rata kelas pada tes ini menjadi 80,00.

Ketuntasan belajar siswa kelas XI IPA 1 SMAN 2 Banyuasin 1 mengalami peningkatan pada siklus II dibandingkan pada siklus I, yaitu siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari 13 siswa (76%) menjadi 17 siswa (100%). Sedangkan yang belum tuntas mengalami penurunan pada siklus I ada 4 peserta didik (24%) pada siklus II hanya 0 siswa (0%). Peningkatan nilai siswa dan menurunnya persentase siswa yang mendapat nilai di bawah KKM tersebut terjadi karena adanya penurunan aktivitas siswa yang tidak kondusif dalam pembelajaran. Semua siswa bersemangat dan antusias dalam pembelajaran serta serius dalam menanggapi pembelajaran terutama ketertarikan mereka terhadap teknik pembelajaran yang digunakan peneliti. Siswa juga telah benar-benar memahami teknik *field trip* diiringi pula dengan keseriusan mereka dalam belajar sehingga memudahkan mereka untuk memahami materi yang dipelajari. Dengan demikian, terdapat penurunan aktivitas siswa yang tidak kondusif menuju ke arah kondusif.

### 3). Refleksi Siklus II

Peneliti telah mampu memancing respons siswa terhadap stimulus yang diberikannya dan mampu mengatasi penyimpangan siswa selama proses belajar-mengajar tanpa membuat siswa merasa direndahkan. Data kuantitatif dan kualitatif di atas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis *feature* melalui teknik *field trip* pada siswa kelas XI SMAN 2 Banyuasin 1. Angka ketuntasan belajar sudah diperoleh pada siklus I sebanyak 13 siswa (76%) pada siklus II menjadi 17 siswa (100%). Target yang diinginkan sudah tercapai yaitu rata-rata nilai yang dicapai per siswa 80 atau mencapai rata-rata kelas dengan nilai lebih dari 75

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *field trip* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menulis *feature* siswa kelas XI SMAN 2 Banyuasin 1. Peningkatan ini ditunjukkan dari hasil observasi aktivitas yang mana setiap siklus terjadi keaktifan siswa terutama dalam proses menulis *feature*. Kemudian, hasil belajar kemampuan menulis *feature* juga pada siklus I sebanyak 13 siswa (76%) yang tuntas meningkat pada siklus II menjadi 17 siswa (100%) yang tuntas mencapai nilai 80. Keberhasilan peningkatan kemampuan menulis *feature* ini karena teknik *field trip* yang dilaksanakan sesuai perencanaan dalam RPP. Selain itu, teknik *field trip* yang diterapkan sudah sesuai dengan pendapat Jaswandi (2020:82) dan Siswanto & Ariani (2016:117) bahwa dalam menulis

*feature* siswa dibimbing oleh guru dalam menulis yang didasarkan oleh tempat-tempat yang sudah dikunjungi siswa dengan tema seputar kearifan lokal.

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yakni: (1) tahap persiapan, (2) perencanaan siklus, (3) pelaksanaan siklus, dan (4) tahap refleksi (Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014:18). Sebelum melakukan siklus 1, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan. Dari kegiatan survei ini peneliti menemukan bahwa kemampuan mendeskripsikan denah lokasi sesuai gambar dengan kalimat yang runtut dari kegiatan pembelajaran menulis *feature* siswa di kelas XI SMAN 2 Banyuasin 1 masih tergolong rendah. Kemudian, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat selaku guru pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, berupaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan pembelajaran menulis *feature* dengan menggunakan teknik *field trip*. Akhirnya peneliti dan teman sejawat menyusun rencana guna melaksanakan siklus 1, siklus pertama mendeskripsikan pembelajaran mendeskripsikan denah lokasi sesuai dengan gambar. Ternyata masih ada beberapa kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran. Siklus 2 merupakan siklus lanjutan yang berisi solusi untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran menulis *feature* mengenai mendeskripsikan denah lokasi sesuai gambar dengan kalimat yang runtut yang telah dilaksanakan pada siklus 1. Selain itu, siklus 2 merupakan siklus terakhir dalam siklus penelitian ini. Dalam siklus ini peneliti berusaha memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan yang terjadi selama pembelajaran menulis *feature* mengenai mendeskripsikan denah lokasi sesuai gambar dengan kalimat yang runtut.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti laksanakan, secara keseluruhan mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya peningkatan kemampuan mata pelajaran bahasa Indonesia pada standar kompetensi menulis *feature* dengan menggunakan teknik *field trip* peserta didik SMAN 2 Banyuasin 1 dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Data Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa pada Menulis *Feature* Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Deskripsi Tindakan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Indah Rahayu	70	80	80
2	Devi Madalena	65	70	75
3	Asmawati	80	80	85
4	Eka Sugiarti	75	75	80
5	Eisa Azizah	66	75	80
6	Iis Indiana	70	75	80
7	M. Alvin	70	75	85
8	Marsha Pramudia	75	75	85
9	Alexander Bintang P.P.	80	80	80
10	Ahmad Aidi	75	75	80
11	Ajeng Harum Aprilia	70	70	80
12	Hariski	70	80	80



## Hayatun Nufus, Barkudin, Juaidah Agustina

*Teknik Field Trip dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Feature yang Berkearifan Lokal pada Siswa SMA*

13	Mesakh Darel Evans	70	70	80
14	Merila Anjelita	75	75	75
15	Anggun Novarianti	70	80	80
16	Karsita	70	70	75
17	Meiyana	75	75	80
Jumlah		<b>1.226</b>	<b>1.260</b>	<b>1.360</b>
Nilai Rata-Rata		<b>72,11</b>	<b>75,29</b>	<b>80,00</b>

Berdasarkan tabel tersebut diketahui adanya peningkatan kemampuan belajar siswa pada standar kompetensi menulis *feature* pada siswa dari nilai rata-rata prasiklus 72,11, siklus I 75,29, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 80,00.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Indikator	Ketercapaian KKM		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	7 siswa (41%)	13 siswa (76%)	17 siswa (100%)
Belum Tuntas	10 siswa (59%)	4 siswa (24%)	0 siswa (0%)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia pada kemampuan menulis *feature* peserta didik SMAN 2 Banyuasin 1 menurut ketercapaian KKM yaitu mencapai nilai 75 dari pra siklus hanya 41%, siklus I sebesar 76%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 100%. Sedangkan yang belum mencapai KKM mengalami penurunan dari prasiklus sebesar 59%, siklus I 24%, dan siklus II menjadi 0%.

### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dari penerapan teknik *field trip* dalam meningkatkan kemampuan menulis *feature* yang berkearifan lokal dapat disimpulkan bahwa:

- Melalui observasi didapatkan hasil bahwa dengan menerapkan teknik *field trip* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kemampuan menulis *feature* pada peserta didik SMAN 2 Banyuasin 1 peserta didik dapat melakukan pembelajaran yang menyenangkan karena pembelajaran dilakukan di luar kelas sehingga peneliti yakin teknik yang digunakan dalam pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa terutama dalam menulis *feature*.
- Berdasarkan pra tes dan dua kali siklus, penggunaan teknik *field trip* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis *feature*. Adapun peningkatan tersebut dapat dilihat pada ketercapaian KKM yaitu mencapai nilai 75 dari prasiklus berjumlah 7 orang peserta didik atau (41%), siklus I terdapat 13 orang peserta didik yang tuntas atau 76%, kemudian siklus II terdapat 17 orang peserta didik tuntas atau 100%. Sedangkan yang belum mencapai KKM mengalami penurunan dari prasiklus sebesar 59%, siklus I sebesar 24%, dan siklus II menjadi 0%.

Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada guru bahasa Indonesia dapat menggunakan teknik *field trip* sebagai salah satu teknik pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis berita *feature* atau jenis tulisan lainnya yang

**Hayatun Nufus, Barkudin, Juaidah Agustina**

*Teknik Field Trip dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Feature yang Berkearifan Lokal pada Siswa SMA*

sejenis. Penelitian lanjutan bisa melakukan penelitian pada kemampuan menulis jenis lainnya dengan menggunakan teknik *field trip*.

**Daftar Pustaka**

Barus, S. W. (2010). *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.

Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Fadely, M. (2018). Pengembangan Modul Menulis Feature dengan Pendekatan Saintifik. *Sirok Bastra*, 4(1). doi:10.37671/sb.v4i1.76

Isnawijayanti. (2013). *Pengantar Penulisan Feature*. Bandung: Widya Padjajaran.

Jaswandi, J. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan melalui Metode Field Trip Siswa SMPN 4 Tapung Hilir. *Journal of Education and Teaching*, 1(1), 81. doi:10.24014/jete.v1i1.9204

Juwito. (2008). *Menulis Berita dan Feature*. Surabaya: Unesa University Press.

Kemmis, S., McTaggart, R. & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner*. New York: Springer. Available at: <http://dx.doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>.

Lesmana, F. (2010). *Feature: Tulisan Jurnalistik yang Kreatif*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Mappatoto, A. B. (1999). *Teknik Penulisan Feature*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Mertler, C. A. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Meningkatkan Sekolah dan Memberdayakan Pendidik*. Jakarta: PT Indeks.

Novrizta, D. (2018). Hubungan Antara Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 104–124. doi:10.31004/jrpp.v1i1.168

Nurhaedah, N., & Pagarra, H. (2017). Efektivitas Metode *Field Trip* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Murid SD. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(2), 85. doi:10.26858/retorika.v10i2.4853

Oetomo, B. S. D. (2016). Pelatihan Menulis Berita, Feature dan Opini. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat - Sendimas 2016*. doi:10.21460/sendimas2016.2016.01.37

Pratiwi, R. A. (2021). Hubungan Keterampilan Membaca Fiksi dengan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan

**Hayatun Nufus, Barkudin, Juaidah Agustina**

*Teknik Field Trip dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Feature yang Berkearifan Lokal pada Siswa SMA*

Pangkalan. *KANDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 101. doi:10.29103/jk.v1i1.3409

Santana. (2005). *Menulis Feature*. Jakarta: Pustaka Quraisy.

Siswanto, W. & Ariani, D. (2016). *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Bandung: Reflika Aditama.

Suharsono, D. D. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Feature berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar Mahasiswa Program Jurnalistik di Universitas Negeri Malang. *Jurnal Kiprah*, 8(1), 27–37. doi:10.31629/kiprah.v8i1.1968

Trisnawati, T. (2017). Pengaruh Metode Field Trip terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pandeglang. *Basastra*, 6(4), 200. doi:10.24114/bss.v6i4.8187

Yanti, Z. P. (2020). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Dongeng melalui Strategi Reproduksi. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 76–81. doi:10.30743/bahastra.v4i2.2669